

MAHASISWA BERGERAK: PEMERIKSAAN JENTIK NYAMUK UNTUK MENCEGAH PENYEBARAN DBD DI MASYARAKAT

Verawati Liambana¹
Talha Safrudin²
Tutik Iestari³

¹⁻³ Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Maluku Utara
tutik198692@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 12 Agustus 2025

Revised : 8 September 2025

Accepted : 14 September 2025

Key words:

Pemeriksaan, Jentik Nyamuk, DBD

DOI: 10.62335

ABSTRACT

A crucial preventive measure in controlling and preventing Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is regular inspection of mosquito larvae in water reservoirs to ensure no mosquito larvae are developing. In addition, this inspection must also educate the community about the importance of maintaining environmental cleanliness as part of DHF prevention. The activity was carried out on June 16 2025, in Mangga Dua Village, specifically RT 1-RT 4, with a total of 30 houses visited. This activity aims to detect the early presence of *Aedes aegypti* mosquito larvae as a form of effort to prevent Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). The results of the inspection showed that mosquito larvae were still found in several water reservoirs, such as bathroom/toilet tubs, buckets, and drums. This finding suggests that household awareness and practices for DHF prevention remain suboptimal, particularly with the implementation of 3M Plus. Therefore, we need to intensify our educational efforts, strengthen the role of mosquito larvae cadres, and encourage active community participation. A joint commitment between the community, health workers, and the government is essential to create a clean, healthy environment that is free from the threat of dengue fever in a sustainable manner.

ABSTRAK

Langkah preventif yang sangat penting dalam pengendalian dan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah pemeriksaan jentik nyamuk secara teratur di tempat penampungan air untuk memastikan tidak ada jentik nyamuk yang berkembang. Selain itu, pemeriksaan ini juga harus mendidik masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari pencegahan DBD. Kegiatan yang dilaksanakan pada 16 Juni 2025 di Kelurahan Mangga Dua, khususnya RT 1-RT 4, dengan jumlah rumah yang dikunjungi sebanyak 30 rumah. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeteksi dini keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* sebagai bentuk upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa masih ditemukan jentik nyamuk di beberapa tempat penampungan air, seperti bak kamar mandi/WC, ember, dan drum. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesadaran dan praktik pencegahan DBD di tingkat rumah tangga masih

³ Corresponding author: tutik198692@gmail.com

belum optimal, khususnya dalam pelaksanaan 3M Plus. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif serta penguatan peran kader jumantik dan partisipasi aktif warga. Komitmen bersama antara masyarakat, tenaga kesehatan, dan pemerintah sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan bebas dari ancaman DBD secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di daerah perkotaan seperti Kota Ternate, adalah Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Penyakit ini disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Memutus siklus hidup nyamuk melalui pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan pemeriksaan jentik rutin di tempat tinggal masyarakat adalah salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyebaran DBD (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Kelurahan Mangga Dua, sebagai salah satu wilayah padat penduduk di Kota Ternate, memiliki potensi tinggi dalam penyebaran penyakit DBD jika pengendalian lingkungan tidak dilakukan secara optimal. Banyaknya tempat penampungan air di rumah-rumah masyarakat, baik tertutup maupun terbuka, dapat menjadi sarang berkembangnya jentik nyamuk apabila tidak diperiksa dan dibersihkan secara berkala. Oleh karena itu, pemeriksaan jentik nyamuk menjadi langkah penting untuk mendeteksi dini keberadaan vektor penyakit ini dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari tugas mata kuliah Praktik Surveilans dengan tujuan mengajarkan mahasiswa bagaimana menerapkan ilmu kesehatan masyarakat di lapangan. Selain melakukan pemeriksaan jentik di rumah-rumah masyarakat, kegiatan ini juga memberikan edukasi langsung tentang praktik 3M Plus (Menguras, Menutup, dan Mendaur ulang barang bekas). Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat Kelurahan Mangga Dua untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan melakukan pemeriksaan jentik secara mandiri di rumah. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam upaya promotif dan preventif di masyarakat. Pemeriksaan jentik nyamuk di Kelurahan Mangga Dua menjadi contoh nyata kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah setempat dalam mencegah penyebaran DBD secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat antara lain :

1. Perencanaan dan Koordinasi Awal
Tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan, RT/RW, dan kader jumantik (juru pemantau jentik). Kemudian menentukan lokasi sasaran (lingkungan/RT) dan waktu pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya menyiapkan surat tugas dan izin kegiatan dari Fakultas Ilmu Kesehatan.
2. Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat
Setelah disepakati pelaksanaannya, tim melakukan sosialisasi kepada warga terkait tujuan dan manfaat pemeriksaan jentik nyamuk. Edukasi singkat tentang bahaya penyakit DBD, siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti*, dan pentingnya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Serta mengajak masyarakat untuk mendukung dan berpartisipasi dalam pemeriksaan di rumah masing-masing.
3. Pelaksanaan Pemeriksaan Jentik Nyamuk
Tim melakukan pemeriksaan langsung ke rumah-rumah warga (*door to door*) dengan memeriksa tempat-tempat penampungan air yang berpotensi menjadi sarang nyamuk,

seperti bak mandi, ember, vas bunga, dispenser, dan sebagainya. Kemudian mencatat hasil temuan (ada/tidaknya jentik) untuk masing-masing rumah. Mendokumentasikan jumlah rumah yang diperiksa dan jumlah rumah yang ditemukan jentik.

4. Tindak Lanjut dan Evaluasi

Memberikan umpan balik kepada warga, terutama bagi rumah yang ditemukan jentik, disertai dengan saran perbaikan. Selanjutnya melaporkan hasil kegiatan kepada pihak kelurahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Juni 2025 berlangsung pada pukul 09.00 WIT sampai selesai. Pemeriksaan jentik nyamuk dilakukan pada 30 rumah warga khususnya RT1-RT 4 di Kelurahan Mangga Dua Kecamatan Kota Ternate. Pelaksanaan kegiatan survey jentik nyamuk ini secara umum berjalan efektif dan lancar. Selain pemeriksaan jentik nyamuk, tim juga melakukan wawancara untuk pengisian form, diperoleh data mengenai pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait pencegahan demam berdarah. Hasil pemeriksaan terhadap tempat-tempat penampungan air di 30 rumah sebagai berikut :

Tabel 1. 1. Jenis Tempat Penampungan Air

Jenis Tempat Penampungan Air	Jumlah	Ada Jentik Nyamuk
Bak mandi (KM/WC)	15	4
Ember	29	4
Drum	3	2
Pot bunga	12	-
Dispenser	28	-
Total	87	10

Sumber : Data Primer, Juni 2025

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dari 87 tempat penampungan air ditemukan sebanyak 10 tempat penampungan air yang emiliki jentik nyamuk. Masyarakat sudah memiliki kebiasaan untuk menguras tempat penampungan air 2 minggu sekali walaupun masih ditemukan ada tempat penampungan air yang tidak tertutup (kondisi terbuka).

Pemeriksaan jentik nyamuk di rumah-rumah masyarakat merupakan langkah preventif yang sangat penting dalam upaya pengendalian dan pencegahan penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Nyamuk *Aedes aegypti*, penyebab utama penyakit DBD, berkembang biak di tempat yang bersih dan tergenang, seperti bak mandi, ember, drum, vas bunga, dan dispenser air. Oleh karena itu, tempat-tempat tersebut harus diperiksa secara teratur untuk memastikan tidak ada jentik yang berkembang dan untuk memberi tahu orang tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih. Selain pemeriksaan, kegiatan ini juga menjadi media penyuluhan kepada masyarakat agar melakukan 3M Plus secara mandiri di rumah masing-masing.

Dari berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, umumnya ditemukan bahwa masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami pentingnya menguras dan menutup tempat penampungan air secara rutin. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan pengawasan berkelanjutan, terutama melalui pelibatan aktif kader jumantik setempat yang lebih mengenal kondisi wilayah dan masyarakat. Serta peran aktif dari masyarakat setempat untuk melakukan pemeriksaan jentik nyamuk secara mandiri.

Beberapa hasil pemeriksaan jentik nyamuk, masih ditemukan juga adanya jentik nyamuk di rumah-rumah masyarakat walaupun lingkungan tersebut telah memiliki Jumantik

(Azzahra, V.F. et al, 2025 & Saleh, N.F.M. et al, 2025). Namun ini menjadi tanggungjawab bersama untuk menjaga lingkungan agar terhindar dari berbagai penyakit terutama DBD (Natalia, Sambuaga, & Pandean, 2017). Selain itu juga edukasi kesehatan penting dilakukan secara berkelanjutan, terutama dalam hal pencegahan melalui pemeriksaan jentik nyamuk (Lestari, T. et al 2022 & Umasangaji N. M. et al 2025). DBD masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, terutama di wilayah tropis seperti daerah perkotaan dan padat penduduk. Salah satu kunci utama dalam pengendalian penyakit ini adalah dengan memutus siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti*, yang berkembang biak di tempat-tempat penampungan air bersih yang dibiarkan tergenang.

Secara keseluruhan, kegiatan pemeriksaan jentik nyamuk di rumah-rumah masyarakat tidak hanya memberikan gambaran tentang kondisi lingkungan dan potensi penularan DBD, tetapi juga memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan serta mencegah munculnya sumber-sumber penyakit. Salah satu bentuk peran serta yang dapat diwujudkan adalah dengan menjadi juru pemantau jentik nyamuk (Jumantik) di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Upaya ini tidak hanya berkontribusi terhadap program pengendalian penyakit yang ditularkan oleh vektor, seperti Demam Berdarah *Dengue* (DBD), tetapi juga menunjukkan adanya kepedulian dan kesadaran kolektif masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang sehat secara mandiri dan berkesinambungan.

Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan tempat tinggal merupakan elemen dasar dalam mencegah berbagai jenis penyakit menular, termasuk penyakit yang ditularkan melalui vektor seperti nyamuk *Aedes aegypti* (Aldjokdja R.K et al, 2025). Salah satu wujud nyata dari penerapan PHBS adalah kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, khususnya dalam mencegah terjadinya genangan air yang dapat menjadi tempat berkembangnya jentik nyamuk.

Kegiatan pemeriksaan jentik nyamuk secara berkala di lingkungan rumah merupakan bagian penting dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan ini, warga berperan aktif dalam langkah pencegahan penyakit, seperti Demam Berdarah *Dengue* (DBD), serta membantu mendeteksi potensi risiko kesehatan sejak dini. Pemeriksaan tersebut juga menjadi sarana edukasi dan dorongan bagi masyarakat untuk lebih memperhatikan kebersihan wadah penampungan air yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk. Oleh karena itu, pemeriksaan jentik tidak hanya dipandang sebagai kegiatan teknis semata, melainkan juga sebagai kesadaran bersama akan pentingnya hidup bersih. Kerjasama antara masyarakat, kader kesehatan, dan pemerintah maupun institusi pendidikan dalam pengawasan jentik akan memperkuat upaya promotif dan preventif dalam bidang kesehatan masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan terbebas dari penyakit.

SIMPULAN

Masih ditemukannya jentik nyamuk di rumah-rumah masyarakat menunjukkan bahwa kesadaran dan praktik pencegahan DBD di tingkat rumah tangga belum optimal. Hal ini mencerminkan perlunya edukasi dan pemantauan yang lebih intensif, termasuk penguatan peran kader jumantik serta integrasi kegiatan pemeriksaan jentik ke dalam program rutin masyarakat seperti PKK dan posyandu. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen bersama antara masyarakat, tenaga kesehatan, dan pemerintah kelurahan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan bebas dari ancaman DBD.

DAFTAR PUSTAKA

Aldjokdja, R. K. et al. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah

- Tangga Di Kelurahan Tosa. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 23–32.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Strategi Nasional Penanggulangan Dengue 2021-2025. In *Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Lestari, T. et al. (2022). Pemeriksaan Jentik Nyamuk dan Pembagian Bubuk Abate Di Kelurahan Togolobe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jejama*, 2(1), 1–7.
- Natalia, M., Sambuaga, J. V. ., & Pandean, M. M. (2017). Peran Serta Juru Pemantau jentik (Jumantik) dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti Di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *JKL : Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7(1), 7–13.
- Saleh, N. F. M. et al. (2025). Pemantauan Jentik Nyamuk Sebagai Upaya Pencegahan DBD DI Kelurahan Sangaji. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 17–22.
- Umasangaji Nurul M., dkk. (2025). Mosquito Larva Inspection in Sangaji Village, Ternate City. *Jurnal Biosainstek*, 7(1), 12–16.
- Azzahra. V.F. et al. (2025). Pemeriksaan Lingkungan Bebas Jentik Nyamuk Di Kelurahan Sangaji RT8-RT10. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 1(4), 148–159.

LAMPIRAN

